

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI 2015 MENJADI ANGGOTA KOPERASI****Dicky Setia Pratama** ✉, **Widiyanto**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima :
September 2018
Disetujui :
September 2018
Dipublikasikan :
Oktober 2018

Keywords:

Kepuasan Konsumen;
Kualitas Pelayanan;
Loyalitas

Abstrak

Minat berkoperasi mengandung pengertian keinginan yang tinggi yang diwujudkan dalam perasaan senang, perhatian, konsentrasi, sadar, dan mempunyai kemauan terlibat dalam kegiatan koperasi sehingga mendorong anggota koperasi untuk berpartisipasi aktif. Oleh karena itu untuk menyalurkan minat dalam berkoperasi di setiap instansi pendidikan didirikan sebuah koperasi yang mampu memberikan pembelajaran secara nyata agar memiliki jiwa kemandirian, kewirausahaan dan gotong royong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan koperasi dan motivasi berkoperasi mahasiswa secara simultan dan parsial terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi angkatan 2015. Populasi dalam penelitian ini yaitu 110 orang dan jumlah sampel 110 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan deskriptif persentase. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi berganda yang selanjutnya disingkat dengan $Mb = 0,8036 + 0,329PK + 0,373MB + e$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel pengetahuan koperasi dan motivasi berkoperasi berpengaruh positif terhadap minat berkoperasi.

Abstract

The definition Cooperative learning is of high will manifested in feelings such as pleased, paying attention, concentration, conscious, and has the will to actively participate. Therefore, to channel interest in Koperasi participation, cooperative that gives realistic learning in order to have the students gains independence, entrepreneurship, and mutual cooperation is established in every educational agency. This research aims to understand the presence of cooperative education influence and students' motivation in cooperative participation simultaneously and partially to economic education 2015 generation students' interest in cooperative participation. Population of this research is 110 people and with the sample of 110 people. The technique of collecting sample is using saturated sampling and data collecting method used is questionnaire and observation. Data analysis method in this research is using multiple regression analysis and percentage description. The result of research obtains multiple regression equation which further abbreviated as $Mb = 0,8036 + 0,329PK + 0,373MB + e$. the result of this research shows that simultaneously and partially, variable of Koperasi knowledge and motivation is positively affecting interest of cooperative participation.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail:

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang beranggotakan orang-orang yang dikelola berdasarkan prinsip kekeluargaan. Salah satu tujuan utama koperasi adalah mensejahterakan anggotanya. Koperasi sebagai suatu system ekonomi, memiliki kedudukan yang cukup kuat karena memiliki landasan konstitusional, yaitu pada Pasal 33 UUD 1945, khususnya Ayat 1 yang menyebutkan bahwa Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Dalam penjelasan UUD 1945 itu dikatakan bahwa badan usaha yang paling cocok dengan asas kekeluargaan itu adalah Koperasi. Dalam undang-undang nomor 25 tahun 1992 pasal 1, dinyatakan bahwa "koperasi sebagai salah satu penggerak ekonomi rakyat diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup para anggota dan masyarakat.

Pendidikan koperasi menjadi penting sebagai dasar untuk mencerdaskan dan menyadarkan masyarakat betapa pentingnya peran koperasi. Materi-materi tentang pembelajaran koperasi telah disampaikan di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Di perguruan tinggi pembelajaran koperasi menjadi lebih spesifik lagi dengan adanya jurusan prodi ekonomi koperasi contohnya Fakultas Ekonomi jurusan Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas negeri Semarang. Output yang diharapkan adalah menjadi seorang pendidik dan juga untuk mengajarkan tentang koperasi kepada peserta didik nanti, namun dapat pula mengamalkan pengetahuannya tentang koperasi dalam masyarakat dengan cara menjadi anggota ataupun mendirikan koperasi.

Pengetahuan tentang koperasi diberikan lewat suatu proses pembelajaran perkoperasian. Adapun pembelajaran menurut Kusmantoro (dalam Djamarah 1996) "menyatakan bahwa Belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah proses mengatur, anak didik, sehingga

dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

Sedangkan menurut Putra Dkk (dalam Khairani 2013:6) definisi proses pembelajaran merupakan "Bantuan yang diberikan pendidik (dosen) agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (mahasiswa)".

Dalam proses pembelajaran di mata kuliah koperasi dan umkm yang baik tentunya akan menghasilkan mahasiswa yang memiliki keterampilan dan minat dalam koperasi. Menurut Pritandhari (dalam Djamarah dan Zain 2013:132) "minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang." Minat berkoperasi mengandung pengertian keinginan yang tinggi yang diwujudkan dalam perasaan senang, perhatian, konsentrasi, sadar, dan mempunyai kemauan terlibat dalam kegiatan koperasi sehingga mendorong anggota koperasi untuk berpartisipasi aktif.

Menurut Putri (2017:657) minat merupakan Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Seseorang yang memiliki minat besar terhadap sesuatu, akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dibandingkan yang lainnya.

Pengertian minat dalam penelitian ini adalah kemauan yang tinggi yang diwujudkan dalam rasa senang, konsentrasi, sadar, dan mempunyai kemauan terlibat terhadap sesuatu sehingga mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Minat bukan sesuatu hal yang didapatkan sejak lahir, melainkan suatu faktor psikologis yang timbul dari dalam diri manusia untuk menentukan sebuah pilihan.

Menurut Kusmantoro (2007 :210) pengetahuan yaitu pengetahuan yang berupa pengetahuan itu sendiri dan juga pengetahuan yang berupa ilmu. Sedangkan Milliana Rani (2002:4) Pengetahuan merupakan salah satu

aspek yang terdapat dalam ranah kognitif, Dengan istilah lain bahwa kognisi merupakan gambaran atau pengetahuan yang ada dalam diri individu tentang dunia sekitarnya.

Menurut sinaga dan kusmantoro (2015:13) motivasi adalah pendorong yang menimbulkan keinginan dan kemauan anggota untuk berpartisipasi aktif dalam organisais koperasi dengan melakukan kegiatan kegiatan yang menunjang agar terpenuhinya tujuan yang ingin di capai. Sedangkan menurut Wardani dan Widiyanto (2015:526) motivasi adalah suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan spesifikasi tertentu.

Koperasi juga bisa dibedakan dengan profesi anggotanya, Kopma merupakan salah satu koperasi yang berdasarkan profesi anggota. Kopma yang beranggotakan mahasiswa yang secara sukarela mendaftarkan diri bergabung dengan Kopma tersebut. Keaktifan seorang anggota koperasi dalam kegiatan dan organisasi koperasi, merupakan salah satu cara anggota tersebut bisa menjadi pengurus Kopma. Pengurus Kopma adalah para anggota koperasi yang telah ditunjuk dan disepakati oleh seluruh anggota koperasi. Dengan bergabungnya mahasiswa menjadi anggota dan pengurus Kopma maka diharapkan dapat membangun iklim perekonomian yang sesuai dengan tujuan koperasi. Mahasiswa adalah aktor tunggal dalam koperasi mahasiswa. Mahasiswa berperan ganda sebagai subjek sekaligus sebagai objek. Sebagai subyek mahasiswa adalah penggerak dan pengarah kopma. Sedangkan sebagai obyek mahasiswa dikader menjadi wirakoperasi yang tangguh dengan kemampuan manajerial yang profesional dalam disiplin ilmunya. Diharapkan kader inilah yang akan menjadi motor koperasi dalam rangka revitalisasi koperasi dalam dunia usaha nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Syifa (2017) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perkoperasian dengan Minat Berkoperasi Siswa Kelas XI Sma Negeri 11 Kota Jambi”. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian ini menunjukan hasil

Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan berkoperasi (X) dengan variable minat berkoperasi (Y) siswa kelas kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi, Hal tersebut ditunjukkan dengan skor thitung > ttabel ($13.115 > 1.9845$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan berkoperasi siswa semakin tinggi minat berkoperasinya

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Proses Pembelajaran Perkoperasian Terhadap Minat Berkoperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi”. Menggunakan alat analisis deskriptif, penelitian ini menunjukkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa pengaruh proses pembelajaran perkoperasian terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi adalah sebesar 14,4%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran perkoperasian mempengaruhi minat mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi untuk berkoperasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisah dkk, (2016) dengan judul “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi mahasiswa agribisnis dalam berkoperasi pada fakultas pertanian Universitas Syah Kuala”. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi logistic biner. Dalam penelitian ini menunjukan hasil faktor yang mempengaruhi mahasiswa agribisnis dalam berkoperasi adalah pembelajaran mahasiswa. Hal ini terjadi karena pembelajaran mahasiswa agribisnis dalam berkoperasi masih dalam kategori rendah. Dari hasil perhitungan model regresi logistik biner, nilai yang diperoleh adalah cukup baik karena mampu memprediksi 80,6 % mahasiswa agribisnis dalam berkoperasi di Fakultas Pertanian Unversytas Syiah kuala.

Mahasiswa pendidikan ekonomi telah memperoleh mata kuliah koperasi dan umkm. Mata kuliah ini seharusnya bisa dikembangkan melalui praktek di lingkungan masyarakat dengan cara ikut aktif dalam koperasi yang ada. Koperasi dan umkm yang diajarkan pada mata kuliah ini prodi pendidikan ekonomi koperasi memperoleh 5 sks untuk teori dan 3 sks untuk praktek Jika dibandingkan dengan prodi lain di fakultas yang sama maka pendidikan ekonomi

lebih banyak menerima materi tentang ekonomi koperasi. dalam mata kuliah ekonomi koperasi mempelajari mengenai seluk beluk koperasi baik dari materi maupun praktek berkoperasi. dalam proses pembelajaran perkoperasian tersebut diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman mengenai koperasi, respon terhadap prospek koperasi, serta minat untuk bergabung dalam sebuah koperasi.

Berdasarkan LPJ kopma UNNES periode 2017 total mahasiswa pendidikan ekonomi yang menjadi anggota aktif kopma UNNES dari 2013 – 2017 mencapai 102 anggota. Dengan anggota aktif terbanyak pada tahun 2016 yaitu sejumlah 62 orang, Sedangkan pada tahun 2017 jumlah anggota aktif menurun menjadi 22 orang. Ada pula anggota yang memilih untuk keluar dari kopma, anggota yang keluar ini dengan berbagai alasan diantaranya secara sengaja atau mengundurkan diri secara pribadi, anggota sudah tidak menjadi mahasiswa UNNES dan anggota kopma yang meninggal dunia.

Mahasiswa pendidikan ekonomi yang menjadi anggota aktif kopma UNNES dari tahun 2013 – 2017 mencapai 102. Jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa aktif pendidikan ekonomi dari tahun 2013 – 2017 yang mencapai 1.427 mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi maka hanya sekitar 10% saja mahasiswa pendidikan ekonomi yang menjadi anggota aktif kopma UNNES. Presentase ini relatif kecil jika dilihat dari pengetahuan perkoperasian yang seharusnya mempengaruhi minat mahasiswa pendidikan ekonomi menjadi anggota aktif kopma UNNES. mahasiswa pendidikan ekonomi yang pada umumnya telah memperoleh perkuliahan ekonomi koperasi, seharusnya bisa menumbuhkan minat berkoperasi lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan ekonomi koperasi.

Maka penulis merumuskan masalah bagaimana pengaruh pengetahuan koperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi 2015. Bagaimana pengaruh motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi 2015. Bagaimana pengaruh

pengetahuan koperasi dan motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi angkatan 2015.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pengetahuan koperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi 2015. Mengetahui pengaruh motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi 2015. Mengetahui pengaruh pengetahuan koperasi dan motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi 2015.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (sugiyono,2015:14)

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015 dengan jumlah sample sebanyak 110 mahasiswa. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* yaitu teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam hal ini pengambilan sampel dilakukan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015.

Metode pengumpulan data menggunakan metode kuensioner. Menurut Sugiyono (2015:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Pada penelitian ini penulis

akan menyebarkan beberapa pernyataan tertulis kepada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Semarang 2015 melalui daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Pernyataan-pernyataan pada kuesioner dibuat dengan skala Likert. Skala likert adalah pengukuran dengan empat kategori respon yang berkisar antara (sangat setuju) dan (sangat tidak setuju) yang mengharuskan responden menentukan derajat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap masing-masing dari serangkaian pertanyaan mengenai objek stimulus. Skala likert setiap item instrumen mempunyai gradasi dimana setiap jawaban diberi skor masing-masing yaitu 1 sampai 4.

Kemudian dilakukan uji instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Uji coba instrumen penelitian dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemui kesulitan dalam menangkap maksud peneliti, serta untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan lapangan (Suharsimi,2010:210).Instrumen ditentukan oleh tingkat kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reability*).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatukuesioner. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto,2010:211). Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai sig 2 tailed < signifikansi 0,05 (5%). Dalam penelitian ini dilakukan uji coba pada 30 sampel responden, dan terdapat 1 instrumen yang nilai sig2 tailednya > 0,05 sehingga instrumen tersebut tidak valid.

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu

(Ghozali,2011:47). Reabilitas instrumen dari penelitian ini dihitung dengan bantuan program SPSS 25.0 dengan uji ststistik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*> 0,60 (Ghozali, 2009:48). Dari ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya memenuhi syarat yang ditentukan dalam uji reliabilitas. Sehingga ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif persentase, uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, Analisis deskriptif adalah menginterpretasikan data dengan mengambil kesimpulan dari atau dalam bentuk angka yang sudah ada kedalam bentuk tulisan (Suharsimi, 2010:239).

Data penelitian masing-masing variabel dideskriptifkan dalam bentuk deskriptif persentase. Mendeskripsikan variabel penelitian diantaranya yaitu pengetahuan koperasi, motivasi berkoperasi dan minat berkoperasi. Nilai indeks digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden atas variabel yang akan diteliti (Ferdinand, 2014:231).

Dengan menggunakan three-box method, maka rentang sebesar 90 dibagi tiga sehingga menghasilkan rentang sebesar 30 yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi indeks dalam penelitian ini, yaitu: (1).10.00 – 40 = Rendah (2).40.01 – 70 = Sedang (3).70.01 – 100 = Tinggi. Atas dasar pedoman tersebut, maka indeks persepsi responden terhadap variabel-variabel penelitian yang diajukan dalam model dapat diteliti dan dideskripsikan.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal karena dalam uji t dan F

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan histogram, normal probability plot, atau uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan kriteria jika $Sig < 0,05$ maka data residual berdistribusi tidak normal, dan jika $Sig > 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, kubik (Ghozali, 2011:166). Uji linearitas dilihat pada output SPSS dalam kolom Linearity pada ANOVA Table pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila signifikansi kurang dari 0,05.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ dan bila $VIF > 10$ (Ghozali, 2011:106).

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 139). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan grafik scarlletplot. Jikatitik – titik penyebaran tidak hanya di bawah tetapi juga diatas atau berada disekitar 0, titik – titik tidak hanya mengumpul dibawah tetapi juga diatas. Selain itu

penyebaran titik – titik tidak berpola dan tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit serta tersebar baik diatas maupun dibawah antara angka 0 diagonal dan angka 0 vertikal sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda. Menurut Suharsimi (2010:301) Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, namun masih menunjukkan diagram linear. Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel Minat Berkoperasi
- a : Konstanta
- X1 : Pengetahuan Koperasi
- X2 : Motivasi Berkoperasi
- E : Residual (error)

Kemudian dilakukan uji hipotesis penelitian. Untuk mengeahui apakah permasalahan suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel bebas diperlukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesis. Pembuktian hipotesis ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama – sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

Uji t dikenal sebagai uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel bebasnya secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

Selain melakukan pembuktian dengan uji F perlu juga dicari besarnya koefisien determinasi

(R²) parsial untuk masing – masing variabel bebas, menghitung R² digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing – masing variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hal – hal yang berkaitan data yang berhasil dikumpulkan dan pembahasan dari hasil penelitian tersebut. Bagian yang akan dibahas antara lain uji asumsi klasik, analisis deskriptif presentase, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara jelas yang ada dalam objek penelitian dan digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai pengetahuan koperasi, motivasi berkoperasi dan minat berkoperasi.

Tabel 1.Deskriptif Pengetahuan Koperasi

Indikator	Nilai		Nilai	
	Indeks Indikator	Kriteria	Indeks Variabel	Kriteria
Pengetahuan koperasi	77,20	Tinggi		
Manfaat koperasi	74,47	Tinggi	76,69	Tinggi
Hak dan Kewajiban Koperasi	78,41	Tinggi		

Pada Tabel 1 menggambarkan analisis deskriptif presentase variabel pengetahuan koperasi dapat dilihat gambaran pengetahuan koperasi nilai angka indeks pengetahuan koperasi secara keseluruhan sebesar 76,69 dengan 3 indikator yaitu pengetahuan koperasi, manfaat koperasi, hak dan kewajiban koperasi

Nilai indeks indikator pengetahuan koperasi sebesar 77,20 termasuk dalam kriteria tinggi, untuk nilai indeks manfaat koperasi sebesar 74,47 juga termasuk dalam kriteria tinggi, untuk nilai indeks hak dan kewajiban koperasi sebesar 78,41 termasuk kriteria tinggi.

Tabel 2.Deskriptif Motivasi Berkoperasi

Indikator	Nilai		Nilai	
	Indeks Indikator	Kriteria	Indeks Variabel	Kriteria
Kebutuhan dalam koperasi	79,85	Tinggi		
Penghormatan atas diri	81,49	Tinggi	77,82	Tinggi
Lingkungan yang positif	72,12	Tinggi		

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat gambaran mengenai motivasi berkoperasi nilai angka indeks motivasi berkoperasi secara keseluruhan sebesar 77,82 dengan 3 indikator yaitu Adanya keinginan dalam berkoperasi, Adanya penghargaan atas diri dan lingkungan positif. Nilai indeks yang didapatkan variabel pendidikan koperasi termasuk dalam kriteria tinggi.

Nilai indeks yang didapatkan variabel motivasi berkoperasi termasuk dalam kriteria tinggi. Nilai indeks indikator kebutuhan dalam berkoperasi, sebesar 79,85 kriteria tinggi, indeks penghormatan atas diri sebesar 81,49 dalam kriteria tinggi, untuk nilai indeks adanya lingkungan yang positif dan menarik sebesar 72,12 termasuk kriteria tinggi.

Tabel 3.Deskriptif Minat Berkoperasi

Indikator	Nilai		Nilai	
	Indeks Indikator	Kriteria	Indeks Variabel	Kriteria
Perasaan Senang Berkoperasi	69,39	Sedang		
Kesadaran Berkoperasi	75,30	Tinggi	73,03	Tinggi
Terlihat dalam Kegiatan koperasi	74,39	Tinggi		

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat gambaran mengenai minat berkoperasi nilai angka indeks minat berkoperasi secara keseluruhan sebesar 73,03 dengan 3 indikator yaitu perasaan senang berkoperasi, kesadaran berkoperasi dan keterlibatan dalam kegiatan koperasi. Nilai indeks yang didapatkan variabel

minat berkoperasi termasuk dalam kriteria tinggi.

Nilai indeks indikator perasaan senang berkoperasi sebesar 69,39 termasuk dalam kriteria sedang, untuk nilai indeks indikator kesadaran berkoperasi sebesar 75,30 termasuk dalam kriteria tinggi, untuk nilai indeks

indikator keterlibatan dalam kegiatan koperasi sebesar 74,39 termasuk kriteria tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji kolmogrov-smirnov test dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas *Komogorov Smirnov* dengan Kepuasan konsumen Sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24,7545
	Std. Deviation	3,39775
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,085
	Negative	0,052
		-0,085
Kolmogorov-Smirnov Z		0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,050c

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai Asymp Sig dari tiap variabel yang telah diuji menggunakan SPSS 25 sebesar 0.050 tidak kurang dari 0.05 pada uji normalitas One-Sample *Kolmogorov Smirnov* Test, maka menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah secara signifikan darivariabel bebas dan terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian linearitas dilakukan dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS 25 melalui test for linearitas dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil output dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5. Uji Linearitas Minat Berkoperasi dengan Pengetahuan koperasi ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
MinatBerkoperasi* Pengetahuankoperasi	Between Groups	(Combined)	410,552	15	27,370	4,575	,000
		Linearity	217,438	1	217,438	36,348	,000
		Deviation from Linearity	193,114	14	13,794	2,306	,009
	Within Groups	562,321	94	5,982			
Total		972,873	109				

Berdasarkan tabel 5 terlihat nilai dapat disimpulkan bahwa antara Pengetahuan signifikansi pada linierity untuk pengetahuan koperasi dan Minat Berkoperasi memiliki koperasi adalah 0,000 kurang dari 0,05, maka hubungan linier

Tabel 6. Uji Linearitas Minat Berkoperasi dengan Motivasi Berkoperasi

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
MinatBerkoperasi* Motivasi Berkoperasi	Between Groups	(Combined)	614,905	16	38,432	9,985	,000
		Linearity	490,789	1	490,789	127,507	,000
		Deviation from Linearity	124,116	15	8,274	2,150	,014
		Within Groups	562,321	357,968	93	3,849	
Total			972,873	109	972,873	109	

Berdasarkan tabel 6 terlihat nilai signifikansi pada linierity untuk motivasi berkoperasi adalah 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara motivasi berkoperasi dan Minat Berkoperasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015 memiliki hubungan linier.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan

:

Tabel 7. Uji Multikolinieritas dengan Minat Berkoperasi Sebagai Variabel Dependen

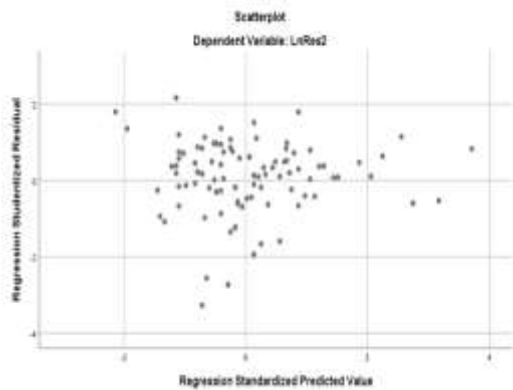
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	8,036	2,555		3,146	0,002		
	Pengetahuan Koperasi	0,329	0,094	0,276	3,511	0,001	0,906	1,103
	Motivasi Berkoperasi	0,373	0,059	0,493	6,284	0,000	0,906	1,103

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Independen menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 begitu juga dengannilai Variance Inflation Factor (VIF)menunjukkan hasil < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dan dependen.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi

adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Penelitian ini melakukan uji multikolinieritas dengan menggunakan bantuan program aplikasi IBM SPSS 25 dengan melihat nilai VIF dan nilai tolerance. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil output uji dapat dilihat pada tabel berikut

ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji park pada grafik sebagai berikut.



Grafik 1. Grafik Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik 1, titik – titik penyebaran tidak hanya di bawah tetapi juga diatas atau berada disekitar 0, titik – titik tidak hanya mengumpul dibawah tetapi juga diatas.

Selain itu penyebaran titik – titik tidak berpola dan tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit serta tersebar baik diatas maupun dibawah antara angka 0 diagonal dan angka 0 vertikal sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengetahuan koperasi, motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi angkatan 2015. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan IBM SPSS.25. sebagai berikut :

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	8,036	2,555		3,146	0,002		
1 Pengetahuan Koperasi	0,329	0,094	0,276	3,511	0,001	0,906	1,103
Motivasi Berkoperasi	0,373	0,059	0,493	6,284	0,000	0,906	1,103

Berdasarkan tabel 8, hasil penelitian analisis regresi linier berganda di atas menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Mb = 8,036 + 0,329PK + 0,373MB + e$$

Konstanta (a) memiliki nilai sebesar 8,036 ini menunjukkan jika pengetahuan koperasi dan motivasi berkoperasi bernilai 0, maka besarnya minat berkoperasi naik sebesar 8.036 dengan asumsi variabel lain tetap.

Variabel pengetahuan koperasi (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,329, hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan 1 (satu) point pada variabel pengetahuan koperasi maka akan menyebabkan minat berkoperasi meningkat sebesar 0,435 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien variabel X1 bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara variabel

X1 dengan Y, artinya semakin meningkat nilai X1 maka akan meningkatkan Y.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yakni pengetahuan koperasi dan motivasi berkoperasi secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yakni minat berkoperasi dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan F ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	F	Sig.
Regression	289,840	2		
Residual	430,379	107	36,030	,000 ^b
total	720,218	109		

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai $F = 36,030$ dan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Ini berarti variabel bebas pengetahuan berkoperasi dan motivasi berkoperasi secara simultan benar-benar berpengaruh terhadap variabel minat berkoperasi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada H3 dalam penelitian yang berbunyi “Ada pengaruh pengetahuan berkoperasi dan motivasi berkoperasi pada minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNNES angkatan 2015”.

Diterima

Variabel motivasi berkoperasi (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,373, hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan 1 (satu) point pada variabel motivasi berkoperasi maka akan menyebabkan minat berkoperasi meningkat sebesar 0,373 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien variabel X2 bernilai positif

artinya terdapat hubungan positif antara variabel X2 dengan Y, artinya semakin meningkat nilai X2 maka akan meningkatkan Y.

Uji t dikenal sebagai uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel bebasnya secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil hipotesis secara parsial melalui alat bantu program IBM SPSS Statistics 25. Untuk melakukan uji parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Parsial t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Correlations	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Part			Partial	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	8,036	2,555		3,146	0,002			
1 Pengetahuan Koperasi	0,329	0,094	0,276	3,511	0,001	0,321	0,262	
Motivasi Berkoperasi	0,373	0,059	0,493	6,284	0,000	0,519	0,470	

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 10, pada variabel pengetahuan koperasi diperoleh $t_{\text{hitung}} = 3,511$ dan $\text{sig} = 0,001 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan t_{hitung} berpengaruh positif dan signifikan, maka hipotesis pada H1 yang berbunyi “Ada pengaruh pengetahuan koperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNNES angkatan 2015. **Diterima**”

Pada variabel motivasi berkoperasi diperoleh $t_{\text{hitung}} = 6,284$ dan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan t_{hitung} berpengaruh positif dan signifikan, maka hipotesis pada H2 yang berbunyi “Ada pengaruh motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi

mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNNES angkatan 2015. **Diterima**”

Selain melakukan pembuktian dengan uji F perlu juga dicari besarnya koefisien determinasi (R^2) parsial untuk masing – masing variabel bebas, menghitung R^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing – masing variabel bebas.

Koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas yakni pengetahuan koperasi dan motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNNES angkatan 2015. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM

SPSS Statistics 25. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi Simultan (R²)

ANOVA ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,634 ^a	0,402	0,391	2,006

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh nilai sebesar 0,402 = 40,2%. Ini berarti besarnya pengaruh pengetahuan koperasi dan motivasi

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi Parsial t

Model	Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Part
1	(Constant)	8,036	2,555		3,146	0,002		
	Pengetahuan Koperasi	0,329	0,094	0,276	3,511	0,001	0,321	0,262
	Motivasi Berkoperasi	0,373	0,059	0,493	6,284	0,000	0,519	0,470

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai parsial variabel pengetahuan koperasi sebesar 0,321, sehingga besarnya pengaruh variabel pengetahuan koperasi terhadap minat berkoperasi yaitu $0,3212 \times 100\% = 10,30\%$. Nilai parsial variabel motivasi berkoperasi adalah 0,519, sehingga pengaruh variabel motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi yaitu $0,5192 \times 100\% = 26,9\%$.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan koperasi mempunyai pengaruh yang lebih kecil terhadap minat berkoperasi dibandingkan dengan motivasi berkoperasi.

Pengaruh Pengetahuan Koperasi dan Motivasi Berkoperasi Terhadap Minat Berkoperasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara

berkoperasi terhadap terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNNES angkatan 2015 adalah sebesar 40,2% dan sisanya sebesar 59.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi parsial (r²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh masing-masing variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

pengetahuan koperasi dan motivasi berkoperasi terhadap terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNNES angkatan 2015. Berdasarkan uji simultan menunjukkan hasil perolehan Fhitung sebesar 36,030 dan sig = $0,000 < 0,05$. Ini berarti variabel bebas pengetahuan berkoperasi dan motivasi berkoperasi secara simultan benar-benar berpengaruh terhadap variabel minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNNES angkatan 2015.

Pengaruh Pengetahuan Koperasi Terhadap Minat Berkoperasi

Hasil perhitungan menggunakan program IBM SPSS 25. for windows menunjukkan nilai thitung sebesar 3,511 dan sig = $0,001 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan t_hitung berpengaruh positif dan signifikan, maka

hipotesis pada H1 yang berbunyi “Ada pengaruh pengetahuan koperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNNES angkatan 2015. **Diterima.**

Penerimaan H1 mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan koperasi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka minat berkoperasi juga akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila pengetahuan koperasi yang dimiliki mahasiswa rendah, maka minat berkoperasi akan semakin menurun. Menurut Syifa U (2017) menyatakan bahwa Pengetahuan siswa terhadap koperasi merupakan hal yang sangat mendasari siswa dalam berkoperasi. Tanpa pengetahuan yang cukup siswa belum tentu dari pentingnya berkoperasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syifa U (2017) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Perkoperasian dengan Minat Berkoperasi Siswa Kelas XI Sma Negeri 11 Kota Jambi” penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan berkoperasi (X) dengan variabel minat berkoperasi (Y) siswa kelas kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi, Hal tersebut ditunjukkan dengan skor $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13.115 > 1.9845$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan berkoperasi siswa semakin tinggi minat berkoperasinya.

Pengaruh Motivasi Berkoperasi Terhadap Minat Berkoperasi

Hasil perhitungan menggunakan program IBM SPSS 25. for windows menunjukkan nilai thitung sebesar 6,284 dan sig 0,000 < 0,05. Nilai tersebut menunjukkan t_{hitung} berpengaruh positif dan signifikan, maka hipotesis pada H2 yang berbunyi “Ada pengaruh motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi UNNES angkatan 2015. **Diterima.** Penerimaan H2 mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi berkoperasi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka minat berkoperasi juga akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila motivasi berkoperasi yang dimiliki mahasiswa rendah, maka minat berkoperasi

akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianto A (2013) hasil analisis diperoleh nilai korelasi parsial antara pelayanan koperasi dengan minat menjadi pengurus koperasi mahasiswa sebesar 0,620 nilai signifikan 0,002. Dari pernyataan di atas, untuk lebih membuktikan adanya pengaruh bahwa motivasi berkoperasi dan pelayanan koperasi secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi pengurus koperasi mahasiswa dapat dilakukan dengan menggunakan uji F. pada uji F dapat ditunjukkan bahwa koefisien regresi (R) sebesar 0,689. Dan nilai signifikan = 0,05 maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berkoperasi dan pelayanan koperasi terhadap minat mahasiswa menjadi pengurus koperasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo. **Diterima.**

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1). Adanya pengaruh dan signifikan secara simultan antara pengetahuan koperasi dan motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi 2015. (2). Adanya pengaruh dan signifikan secara parsial antara pengetahuan koperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi 2015. (3). Adanya pengaruh dan signifikan secara parsial antara motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi 2015

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran kepada koperasi mahasiswa sebagai berikut:

Pada variabel pengetahuan koperasi, didapatkan nilai indeks terendah pada indikator manfaat koperasi. Oleh karena itu mahasiswa perlu diberikan pemahaman lebih mengenai manfaat koperasi pemahaman ini bisa didapat melalui mata kuliah atau sosialisasi langsung oleh pihak koperasi sehingga akan menimbulkan

minat mahasiswa untuk bergabung dalam koperasi.

Pada variabel motivasi berkoperasi, didapatkan nilai indeks terendah pada indikator adanya lingkungan positif dan menarik. Untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berkoperasi, koperasi perlu menciptakan lingkungan positif dan menarik karena apabila lingkungan koperasi tersebut menarik dan mampu memberikan pengalaman dan kesan yang baik maka mahasiswa akan tertarik untuk bergabung dalam koperasi.

Pada variabel minat berkoperasi, didapat nilai indeks terendah pada indikator perasaan senang berkoperasi. Salah satu penyebab rendahnya minat mahasiswa dalam berkoperasi yaitu perasaan senang berkoperasi atau menyukai koperasi yang rendah jadi untuk meningkatkan minat berkoperasi, mahasiswa perlu menyukai koperasi terlebih dahulu sehingga dengan sendirinya akan menimbulkan minat untuk bergabung dalam koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah. Dkk (2016). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Agribisnis Dalam berkoperasi Pada Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah. Volume 1 No. 1. Hal 551. Aceh : Universitas Syiah Kuala.
- arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : RINEKA CIPTA.
- , (2010). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arianto, A (2013). *Pengaruh Motivasi Berkoperasi dan Pelayanan Koperasi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Pengurus Koperasi Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Purworejo*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 3 No. 1. Hal 4. Purworejo : Universitas Muhamadiyah Purworejo.
- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivaraited dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit –UNDIP.
- , (2009). *Aplikasi Analisis Multivaraited dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kusmantoro. Melasih, A, M (2015). *Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota KUD Karya Mina Kota Tegal Tahun 2014*. Economic Education Analysis Journal, Volume 4 No. 2. Hal 484. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Kusmantoro. Sinaga, O, A (2015). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kemampuan Manajerial Pengurus, Motivasi Anggota dan Citra Koperasi Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Wahana Artha Nugraha*. Economic Education Analysis Journal, Volume 5 No. 1. Hal 13. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Milliana, R (2012). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Tentang Kopma Terhadap Partisipasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi dalam Kegiatan Kopma Universitas Negeri Padang*. Laporan Penelitian, Padang : Universitas Negeri Padang.
- Pritandhari, M (2016). *Implementasi Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berkoperasi pada Mata Kuliah Koperasi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 4 No. 1. Hal 58. Metro : Universitas Muhammadiyah.
- Putra, Dkk (2014). *Pengaruh Proses Pembelajaran Perkoperasian Terhadap Minat Berkoperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi*. Laporan Penelitian, Pontianak : Universitas Tanjung Pura.
- Putri, L, A, D dan kusmuriyanto (2017). *Determinan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS Sma Negeri 1 Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2017/2018*. Economic Education Analysis Journal, Volume 6 No. 3. Hal 657. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Syifa, U. dkk (2017). *Hubungan Pengetahuan Perkoperasian Dengan Minat Berkoperasi Siswa Kelas XI Sma Negeri 11 Kota Jambi*. Laporan Penelitian, Jambi : Univeraitas Jambi.
- Wardani, P, K. Widiyanto (2015). *Pengaruh Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Keaktifan Siswa Dalam Business Center Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI Smk PGRI Tegal*. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 4 No. 2. Hal 526. Semarang : Universitas Negeri Semarang.